

ABSTRAK

Pseudomonas aeruginosa merupakan bakteri salah satu bakteri penyebab infeksi nosokomial. Angka kejadian infeksi nosokomial akibat *Pseudomonas aeruginosa* sekitar 10-15%. Infeksi nosokomial akibat bakteri ini semakin lama semakin sulit diterapi. Hal ini terjadi karena semakin banyak strain resisten terhadap beberapa antibiotik (*Multidrug Resistance*), maka pemilihan antibiotik terhadap *Pseudomonas aeruginosa* sangat sulit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh penggunaan pelarut polar dan nonpolar pada ekstrak umbi bawang dayak (*Eleutherine palmifolia L. Merr*) terhadap kemampuan daya hambat *Pseudomonas aeruginosa*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah difusi disk *Kirby-Bauer* menggunakan bahan uji pelarut etanol 96% dan n-heksan ekstrak umbi bawang dayak dengan variasi konsentrasi 75%, 80%, dan 85%. Kontrol positif menggunakan ciprofloxacin 5 µg dan kontrol positif DMSO 10%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada skrining fitokimia etanol 96% mengandung flavonoid dan n-heksan mengandung triterpenoid. Pelarut etanol 96% mendapatkan persentase rendemen lebih besar dibanding dengan pelarut n-heksan serta diameter zona hambat tertinggi adalah konsentrasi 85% pada pelarut etanol 96%. Hasil analisis statistika menunjukkan nilai homogenitas ($p > 0,05$) dan nilai normalitas ($p < 0,05$). Uji *Kruskal Wallis* signifikan, yaitu 0,000. Selanjutnya juga dilakukan uji *Mann Whitney* untuk menunjukkan perbedaan signifikan antara dua sampel yang berbeda. Hasil uji *Mann Whitney* menunjukkan perbedaan signifikan antara kelompok perlakuan ($p < 0,05$).

Kata kunci : Bawang dayak, antibakteri, *Pseudomonas aeruginosa*